

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ekonomi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan setelah mengalami PHK di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 13 orang korban PHK yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi korban PHK mengalami perubahan yang berbeda-beda. Sebagian besar informan mengalami penurunan pendapatan sehingga harus melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi, mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak, serta memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga. Namun, beberapa informan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi ekonominya dengan memanfaatkan uang pesangon sebagai modal usaha dan menciptakan sumber pendapatan baru. Kemampuan pengelolaan keuangan korban PHK dapat dilihat dari empat aspek, yaitu pengelolaan konsumsi (*consumption*), pengelolaan arus kas (*cash-flow management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta pengelolaan utang (*credit management*). Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan keuangan yang dilakukan para informan telah menunjukkan adanya upaya menerapkan prinsip kehati-hatian, hidup sederhana, mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta memanfaatkan harta secara bertanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi, para korban PHK tetap berupaya menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif, pemanfaatan peluang usaha, dan dukungan keluarga.

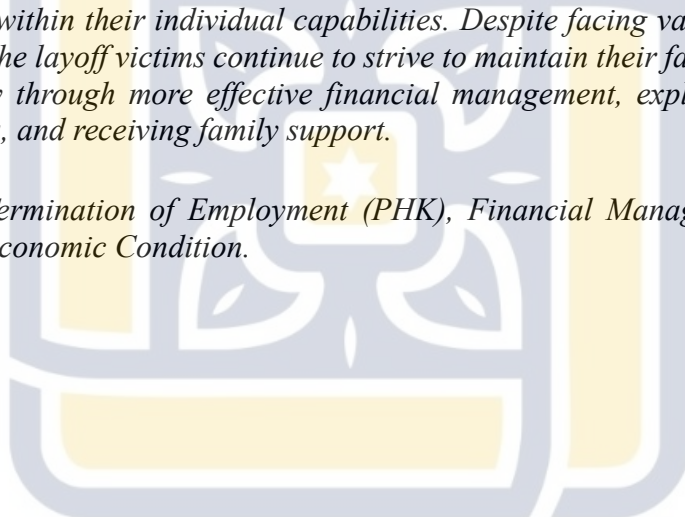
Kata kunci: Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Pengelolaan Keuangan, Kondisi Ekonomi Keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic conditions of victims of layoffs (PHK) and their ability to manage their finances after being laid off in Stabat District, Langkat Regency, North Sumatra Province. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The research informants were 13 layoff victims selected using a snowball sampling technique. The results show that the economic conditions of layoff victims experienced various changes. Most informants experienced a decrease in income, requiring adjustments to their consumption patterns, reducing non-urgent expenses, and prioritizing basic family needs. However, some informants were able to maintain and even improve their economic conditions by utilizing severance pay as business capital and creating new sources of income. The financial management capabilities of layoff victims can be seen from four aspects: consumption management, cash flow management, savings and investment, and credit management. From a sharia economic perspective, the financial management practices of the informants demonstrate efforts to apply the principles of prudence, living simply, prioritizing needs over wants, and responsibly using assets within their individual capabilities. Despite facing various economic constraints, the layoff victims continue to strive to maintain their family's financial sustainability through more effective financial management, exploiting business opportunities, and receiving family support.

Keywords: *Termination of Employment (PHK), Financial Management, Family Economic Condition.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWA